

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, kesulitan yang dihadapi siswa kelas X, usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar serta hasil yang dicapai oleh guru dalam mengatasi kesulitan. Penelitian ini dilakukan pada guru Bahasa Arab, sebagian siswa kelas XA dan kepala sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi SMA Muhammadiyah Yogyakarta. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan kata serta dengan menggunakan pendekatan deduktif.

Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas X SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta terdiri dari perencanaan, proses dan penilaian. Perencanaan dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta sudah tergolong baik karena setiap guru Bahasa Arab dianjurkan untuk membuat RPP setiap kali mengajar. Sementara kurikulum yang dipakai memakai kurikulum KTSP dan RPP sendiri bagian dari kurikulum KTSP. Sedangkan proses pembelajaran Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta meliputi *pertama* Materi diantaranya isim isyarah, mudzakar mu'annats, dhomir, nakiroh ma'rifah, huruf jar, dzaraf makan, idhafah, jumlah ismiyah dan khobar muqaddam, mufrad mutsanna dan materi tersebut sesuai dengan rancangan kurikulum KTSP ISMUBA untuk SMA/SMK/MA Muhammadiyah. *Kedua* Metode yang digunakan adalah metode drill, metode ceramah, metode tanya jawab, metode menulis dan metode membaca. Metode ini sudah sesuai dengan tema namun sebagian siswa tidak sepenuhnya menyukai metode yang dipakai karena kurang adanya dalam variasi metode. *Ketiga* Media yang dipakai hanya memakai papan tulis dan buku, media yang dipakai kurang mendukung dalam pembelajaran sehingga akan membuat siswa cepat bosan. Sementara penilaian yang dilakukan oleh guru Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta yaitu pre test, post test, tugas individu dan ujian semester. Penilaian yang dipakai kurang optimal karena guru kurang memakai penilaian lisan (tes penggunaan Bahasa Arab), sementara dalam pembelajaran Bahasa Arab penilaian harus memakai penilaian tulis dan lisan.

Beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa sendiri *pertama* faktor Linguistik antara lain kurangnya penguasaan kosa kata, belum memahami kedudukan kalimat Bahasa Arab (*al-qawa'id*), *kedua* faktor non Bahasa antara lain adanya perbedaan latar belakang pendidikan siswa sebelum masuk SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, rendahnya motivasi, kurangnya waktu untuk menerangkan materi pelajaran Bahasa Arab, kurangnya sarana atau fasilitas baik fasilitas sekolah maupun fasilitas siswa, lingkungan yang kurang mendukung. Dari kesulitan diatas guru Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta berusaha untuk mengatasi kesulitan belajar siswanya antara lain berusaha untuk mengadakan persiapan-persiapan di dalam mengajarkan Bahasa Arab baik secara lisan maupun secara tertulis, menggunakan metode mengajar yang bervariasi, Membentuk kelompok belajar, memberi motivasi kepada siswa untuk memberi himbuan bahwa Bahasa Arab merupakan pelajaran yang mudah dan penting, remedial teaching, mengadakan BTA di luar jam sekolah. Dari hasil usaha yang dilakukan guru Bahasa Arab, ternyata masih banyak siswa yang kurang respon terhadap usaha guru.